

# SNI

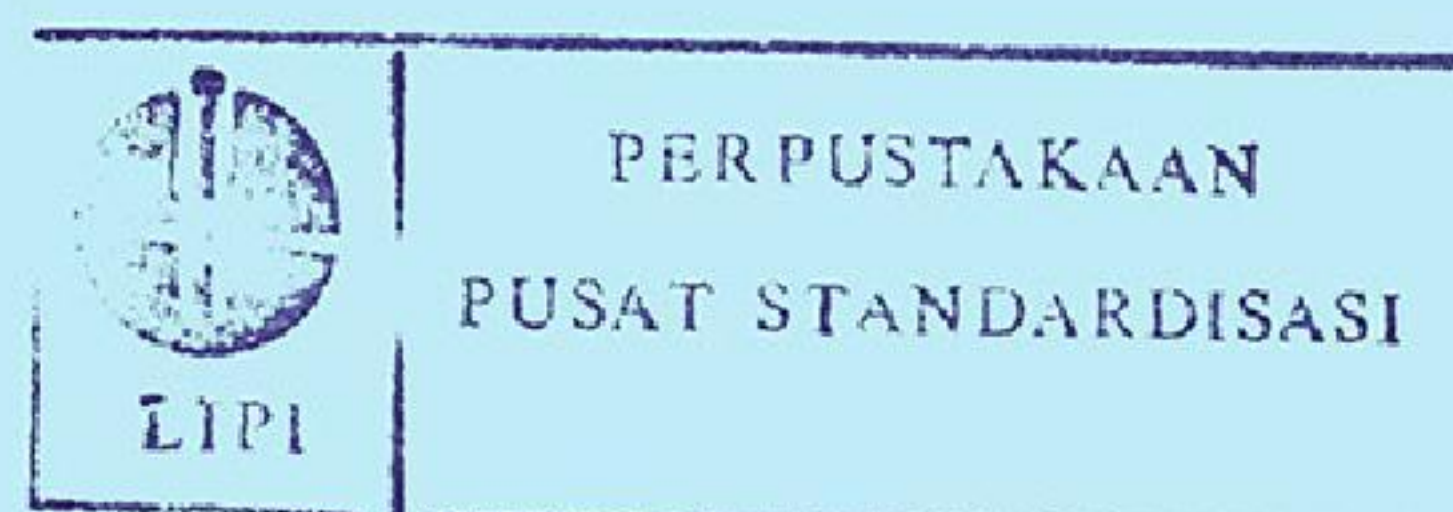
STANDAR NASIONAL INDONESIA

SNI 09 - 2954 - 1992

UDC 621.868.258

---

## HUBUNGAN TEGANGAN STATIS DAN SPESIFIKASI DIMENSI PADA GARPU FOKLIF



---

DEWAN STANDARDISASI NASIONAL - DSN

Berdasarkan usulan dari Departemen Perindustrian  
standar ini disetujui oleh Dewan Standardisasi Nasional  
menjadi Standar Nasional Indonesia dengan nomor :

**SNI 09 - 2954 - 1992**

## Garpu forklif, Hubungan tegangan statis dan spesifikasi dimensi





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>1. RUANG LINGKUP .....</b>	<b>1</b>
<b>2. TEGANGAN STATIS .....</b>	<b>1</b>
<b>3. SPESIFIKASI DIMENSI .....</b>	<b>2</b>

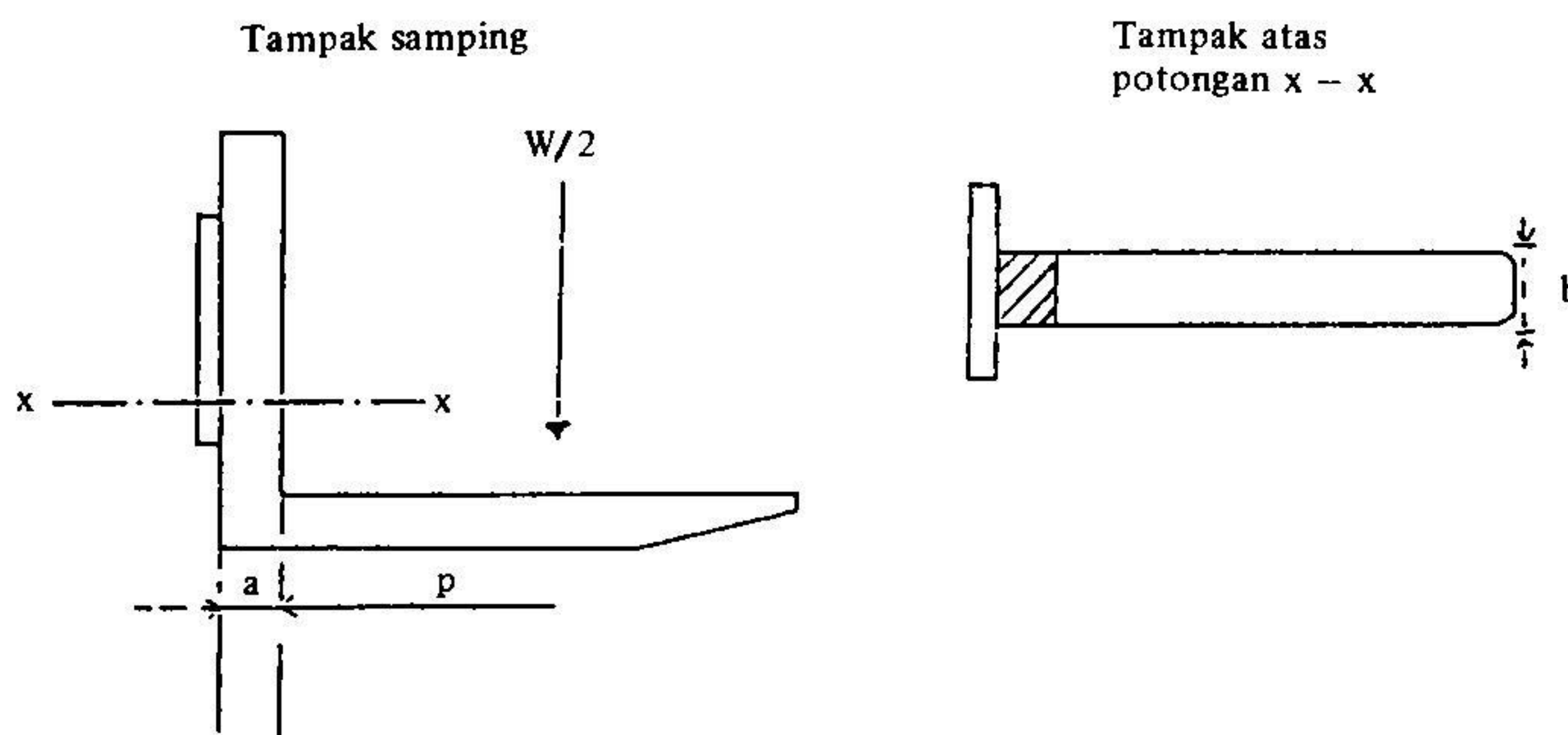


## HUBUNGAN TEGANGAN STATIS DAN SPESIFIKASI DIMENSI PADA GARPU FOKLIF

### 1. RUANG LINGKUP

- 1.1 Standar ini meliputi tegangan statis dan spesifikasi dimensi serta menyatakan hubungan antara tegangan statis dan spesifikasi dimensi pada garpu foklif dengan kapasitas angkat beban sampai dengan 10 ton.
- 1.2 Tujuan standar ini adalah menentukan keseragaman dalam menyatakan hubungan antara tegangan statis dan spesifikasi dimensi pada garpu foklif.

### 2. TEGANGAN STATIS



- 2.1 Faktor keamanan adalah tegangan pada titik mulur dari material garpu dibagi dengan tegangan maksimum yang diizinkan di pusat beban pada garpu.
- 2.2 Faktor keamanan yang diambil tidak boleh lebih kecil dari 3 untuk mendapatkan tegangan maksimum yang diizinkan akibat garpu dibebani secara statik.

$$fk \geq 3$$

$$fk = \frac{\sigma_s}{\sigma} \quad \text{Jadi : } \frac{\sigma_s}{\sigma} \times 3$$

Dengan :

$fk$  = faktor keamanan

$\sigma_s$  = tegangan pada titik mulur material dari garpu akibat dibebani statis.

$\sigma$  = tegangan maksimum yang dibolehkan pada garpu akibat dibebani statis.

$W$  = beban maksimum pada garpu

$C$  = jarak pusat beban

$a$  = tebal garpu

$b$  = lebar garpu

$W/2$  = beban maksimum pada setiap garpu

$\frac{a^2 \cdot b}{6}$  = momen tahanan pada sumbu  $x-x$

$a.b$  = luas permukaan garpu pada titik pusat pembebanan.

$$(C + \frac{a}{2}) \times W/2 = \frac{W(2C + a)}{4} = \text{momen lentur}$$

$$\text{Maka diperoleh :} = \frac{W(3C + 2a)}{a^2 . b}$$

### 3. SPESIFIKASI DIMENSI

**Tabel**  
**Spesifikasi Dimensi**

Beban rata-rata (ton)		0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	5	10
Tebal Garpu Maksimum (mm)		30	40	40	50	55	60	65	80	90
panjang garpu (mm)	770	0	0							
	(850)	0	0	0						
	920	0	0	0	0	0				
	1070	0	0	0	0	0	0	0		
	1220		0	0	0	0	0	0	0	0
	1370		0	0	0	0	0	0	0	0
	1520			0	0	0	0	0	0	0
	1670				0	0	0	0	0	0
	1820						0	0	0	0
	1970							0	0	0
	2120							0	0	0
	2270								0	0
	2420								0	0

**CATATAN :**

Apabila dibutuhkan, angka yang tercantum di dalam kurung dapat digunakan.





**DEWAN STANDARDISASI NASIONAL - DSN**

Sekretariat : Sasana Widya Sarwono Lt. 5, Jln. Gatot Subroto 10, Jakarta 12710 Indonesia

Telp. : 5206574, 511542 pes. 294, 296, 305, 450

Fax : 5206574, 5207226, 583467 Telex : 62875 PDII IA : 62554 IA

Edisi 1993